

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Biografi Singkat Asma Nadia

Asma Nadia lahir di Jakarta, 26 Maret 1972. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman dan Maria Eri Susanti yang merupakan mualaf berdarah tionghoa. Asma nadia dikenal sebagai pendiri Forum Lingkar Pena dan manajer *AsmaNadia Publishing House*. Asmarani Rosalba atau yang sering dikenal dengan Asma Nadia merupakan penulis wanita yang mampu menarik perhatian Masyarakat dengan karyanya yang fenomenal dan beberapa karyanya bahkan diangkat ke layar lebar. Ia menamatkan SMA di Budi Utomo, setelah lulus kemudian ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Akan tetapi, kondisi yang kurang menguntungkan pendidikan perguruan tinggi Asma Nadia harus terhenti. sakit yang dideritanya kala itu tidak memungkinkannya melanjutkan kuliah.

Berhenti di bangku kuliah tidak membuat Asma Nadia putus asa, ia terus menekuni hobi menulisnya. Karya Asma Nadia bukan hanya cerpen saja, ia juga menulis puisi dan lirik lagu. Karya Asma yang terkenal yaitu album *Besatari* yang terdiri atas 3 seri, cerpen berjudul *Koran Gondrong* dan *Imut* mampu mengantarkannya menjuarai Lomba Menulis Cerita Pendek Islami (LMCPI) pada 1994 dan 1995 yang diselenggarakan majalah *Anninda*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Calista, Fariza. (2017). Biografi dan Profil Lengkap Asma Nadia- Penulis Novel dan Cerpen Indonesia-Info Biografi, 5 Juli . Diakses Pada 1 November 2018. <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil>

Asma Nadia dikenal sebagai salah satu penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Sudah 54 bukunya diterbitkan dalam bentuk Novel, kumpulan cerpen, dan nonfiksi. Sejak 2011, menjadi kolumnis tetap rubric Resonansi di harian nasional *Republika*, setiap sabtu.

Berbagai penghargaan di bidang penulisan diraihnya : *Derai Sunyi* terpilih sebagai novel terpuji Majelis Sastra Asia Tenggara 2005. *Istana Kedua (Surga Yang Tak Dirindukan)* terpilih sebagai novel terbaik IBF 2008. Cerpennya terpilih sebagai cerpen terbaik majalah *Annida*, 1994-1995. Naskah drama *Preh* terpilih sebagai naskah terbaik lokakarya Perempuan Penulis Naskah Drama yang diadakan Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) dan FIB.

*Rembulan di Mata ibu* mendapatkan penghargaan buku remaja terbaik, 2001. Ia juga mendapatkan Anugrah Adidakarya IKAPI sebagai pemenang Perang Fiksi Remaja Terbaik, 2001, 2002, dan 2005. Pada 2011 Asma Nadia dinobatkan sebagai tokoh pembukuan Islam IKAPI.

Beberapa buku, novel dan cerpennya diangkat ke layar lebar atau sinetron dan mendapatkan sambutan yang luas.

Filem *Surga yang Tak Dirindukan (SYTD)* meraih predikat film terlaris tahun 2015 dan meraih dua penghargaan di Festival Filem *Office Movie Awards (IBOMA)*, dengan salah satu kategori Film Box Office Terlaris.

Novel *Assalamualaikum Beijing* masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di Okinawa Internasional Film Festival, Jepang, 2015. *Umi Aminah* (diadaptasi dari 17 Catatan Hati Ummi) tercatat sebagai salah satu film religious kolosal, 2012.

*Rumah Tanpa Jendela* mengantarkan pemeran utamanya meraih penghargaan Piala

Citra. *Emak Naik Haji* meraih lima Penghargaan di Festival Film Bandung 2009 dan diputar pada festival film di *Internasional Writing Program* , Iowa, Amerika.

Pada tahun 2016, film *Surga yang Tak Dirinukan 2* diangkat ke layar lebar dan menjadi salah satu film *Box Office* dengan 1.637.432 tiket terjual.

Karya Tokoh Perubahan Republika 2010 ini diangkat dalam Film Televisi (FTV) dan diadaptasi ke dalam sinetron, yaitu *Aisyah Putri –Jilbab in Love*, *Catatan Hati Seorang Istri* (CHSI). *Sakinah Bersamamu*, dan *Catatan Hati Seorang Istri Season 2*.

Komunitasinternasional juga mengakui kiprah ibunda dari Putri Salsa dan Adam Putra Firdaus ini. Sang penulis tercatat sebagai satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia 2013, 2014, 2015, 2016. Diundang menjadi penulis tamu selama 6 bulan dalam program *writers in residence* yang diselenggarakan *Korean Literature Translation Institute* (KLTI), 2006. Dua minggu sebagai penulis tamu *Le Chateau de Lavigny*, di Geneva-Swiss, 2009. Selama sebulan tinggal dalam program *writers in residence* di Can Serrat-Spanyol, 2011. Serta terpilih sebagai peserta *Internasional Writing Program* (IWP) di Iowa-Amerika selama 3 bulan.

Sebagai *public speaker* dan motivator, Asma Nadia sudah berbicara dihadapan lebih dari satu juta *audience*. Ia kerap memberikan *workshop* dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air, hingga lima benua. Antara lain di kota Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya, Fukuoka), dan beberapa kota di benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, Newcastle, Wina, Paris, Moscow) hingga ke Benua Australia, Amerika, dan Afrika.

Perempuan yang dinobatkan sebagai Sahabat Badan Narkotika Nasional 2015 ini cukup eksis di media social. *Fanbase* di fanpage Facebook mencapai 678 ribu dan

instagram 644 ribu *follower*. Ia dinobatkan sebagai salah satu tokoh kebanggaan Indonesia versi Yahoo 2013, dan terpilih sebagai penulis fiksi terfavorit Goodreads Indonesia 2011.

Asma Nadia kini juga dikenal sebagai *Jilbab Traveler*. Sudah lebih 60 negara dan 320 kota dikunjungi. Sepanjang perjalanan, ia menyalurkan hobi di bidang fotografi. Selain itu menggunakan aktifitas travel sebagai uji kualitas ransel produksinya. Semua dilalui Asma Nadia dengan rasa syukur, karna hanya dengan kebaikan Allah, semua mimpi mampu diwujudkan.<sup>2</sup>

## 2. Karya-karya Asma Nadia

Asma Nadia salah satu penulis Indonesia yang masih saat ini eksis dalam dunia kepenulisan. Selama belasan tahun tetap idealis untuk bertahan di tema-teman religi.

Adapun **karya-karya yang telah dibuatnya yaitu** <sup>3</sup>:

1.	Assalamualaikum, Beijing.
2.	Salon kepribadian
3.	Derai Sunyi, novel yang mendapat penghargaan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastrea).
4.	Preh (A waiting), naskah drama dua bahasa yang diterbitkan oleh Dewa Kesenian Jakarta.
5.	Cinta Tak Pernah Menari, Kumpulan Cerpen yang meraih Pena Award.

---

<sup>2</sup> Nadia, Asma. (2017). *Tentang Asma Nadia dalam novel Bidadari Untuk Dewa*. Cirebon: KMO Publishing

<sup>3</sup> Pusat Semangat (2008). *Kumpulan Novel Karya Asma Nadia*. Diakses pada 11 November 2018.

<http://pusatsemangat.com/kumpulan-novel-karya-asma-nadia>.

6.	Rembulan di Mata Ibu (2001), novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI sebagai buku remaja terbaik nasional.
7.	Dialog Dua Layar, Novel yang memenangkan penghargaan Adikarya IKAPI, 2002.
8.	101 Dating: Jo dan Kas, novel yang meraih penghargaan Adikarya IKAPI, 2005.
9.	Jangan Jadi Muslimah Nyebelin!, nonfiksi, best seller.
10.	Emak Ingin Naik Haji: Cinta Hingga Tanah Suci yang diadaptasi menjadi film Emak Ingin Naik Haji dan sinetron Emak Ijah Pengen ke Mekah.
11.	Jilbab Traveler
12.	Muhasabah Cinta Seorang Istri.
13.	Catatan Hati Bunda.
14.	Jendela Rara telah diadaptasi menjadi film yang berjudul Rumah Tanpa Jendela.
15.	Catatan Hati Seorang Istri, karya nonfiksi yang diadaptasi menjadi sinetron Catatan Hati Seorang Istri yang ditayangkan RCTI.
16.	Serial Aisyah Putri yang diadaptasi menjadi sinetron Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love:
17.	Aisyah Putri: Operasi Milenia.
18.	Aisyah Putri: Chat On-Line!
19.	Aisyah Putri: Mr. Penyair
20.	Aisyah Putri: Teror Jelangkung Keren

21.	Aisyah Putri: Hidayah Buat Sang Bodyguard
22.	Aisyah Putri: My Pinky Moments.

**Karya yang di tulis bersama penulis lain**

1.	The Jilbab Traveler
2.	Jangan Bercerai Bunda
3.	Catatan Hati Ibunda
4.	La Tahzan for Hijabers
5.	Ketika Penulis Jatuh Cinta
6.	Kisah Kasih dari Negeri Pengantin
7.	Jilbab Pertamaku
8.	Miss Right Where R U? Suka Duka dan Tips Jadi Jomblo Beriman
9.	Jatuh Bangun Cintaku
10.	Gara-gara Jilbabku
11.	Galz Please Don't Cry
12.	The Real Dezperate Housewives
13.	Pura-Pura Ninja
14.	Suparman Pulang Kampung
15.	Badman: Bidin
16.	Karenamu Aku Cemburu
17.	Catatan Hati di Setiap Sujudku

18.	Ketika Aa Menikah Lagi
19.	Mengejar-ngejar Mimpi
20.	Dikejar-kejar Mimpi
21.	Gara-gara Indonesia
22.	Diary Doa Aisyah Putri
23.	Catatan Hati di Setiap Sujudku

### **Karya Asma Nadia berdasarkan Tahun**

1.	Nadia, Asma (2000). Aisyah Putri 1 : Operasi Milenia. Bandung: Syaamil.
2.	Nadia, Asma (2000). Serenade Biru Dinda . Jakarta: Mizan Publishing.
3.	Nadia, Asma (2000). Hari-Hari Cinta Tiara. Jakarta: Mizan Publishing.
4.	Nadia, Asma (2000). Titian Pelangi. Jakarta: Mizan Publishing
5.	Nadia, Asma (2000). Pesantren Impian. Bandung: Syaamil.
6.	Nadia, Asma (2000). Ola si Koala 1: Gara-gara hal yang sepele. Bandung: Syaamil.
7.	Nadia, Asma (2000). Ola si Koala 2: Lomba Mengaji. Bandung: Syaamil
8.	Nadia, Asma (2000). Kerlip Bintang Diandra. Bandung: Syaamil.
9.	Nadia, Asma (2000). Rembulan di Mata Ibu. Jakarta: Mizan Publishing.
10.	Nadia, Asma (2001). Kepak Sayap Patah. Jakarta: FBA Press.

11.	Nadia, Asma (2001). Aisyah Putri 2 : Chat Online. Bandung: Syaamil.
12.	Nadia, Asma (2001). Dialog 2 Layar . Jakarta: Mizan Publishing.
13.	Nadia, Asma (2002). Pelangi Nurani. Bandung: Syaamil.
14.	Nadia, Asma (2002). Aisyah Putri 3: Mr. Penyair. Bandung: Syaamil.
15.	Nadia, Asma (2002). Derai Sunyi . Jakarta: Mizan Publishing.
16.	Nadia, Asma (2002). Meminang Bidadari. Jakarta: FBA Press.
17.	Nadia, Asma (2003). Doa Kecil Dalam Hati Gue. Bandung: Syaamil.
18.	Nadia, Asma (2003). Aisyah Putri 4: Teror Jelangkung Keren. Bandung: Syaamil.
19.	Nadia, Asma (2003). Jai dan Jamilah 1: J-Two On Mission. Jakarta: Mizan Publishing.
20.	Nadia, Asma (2003). Cinta Tak Pernah Menari . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
21.	Nadia, Asma (2004). 101 Dating; Jo dan Kas. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
22.	Nadia, Asma (2004). Aku ingin Menjadi Istrimu. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
23.	Nadia, Asma (2004). Ada rindu di Mata Peri. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House
24.	Nadia, Asma (2005). Cinta Laki-laki Biasa. Bandung: Syaamil.
25.	Nadia, Asma (2005). Jai dan Jamilah 2; Jilbaber in trouble. Jakarta:



	Mizan Publishing.
26.	Nadia, Asma (2005). Jadilah Istri. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
27.	Nadia, Asma (2005). Jangan Jadi Muslimah Nyebelin. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
28.	Nadia, Asma (2005). Rumah Cinta Penuh Warna. Jakarta: Qanita.
29.	Nadia, Asma (2006). Aisyah putri, my pinky moments. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
30.	Nadia, Asma (2006). Catatan Hati Seorang Istri. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
31.	Nadia, Asma (2006). Preh, three best selection playwrights. Jakarta: The Jakarta Art Council.
32.	Nadia, Asma (2007). Istana Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
33.	Nadia, Asma (2007). Aisyah Putri: Hidayah Buat Sang Bodyguard. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
34.	Nadia, Asma (2008). Catatan Hati Bunda. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
35.	Nadia, Asma (2008). Cinta di Ujung Sajadah. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
36.	Nadia, Asma (2008). Aisyah Putri: Chat For A date. Jakarta: Lingkar Pena Publishing House.
37.	Nadia, Asma (2009). Aisyah Putri, Jadian Boleh, Dong. Jakarta:

	AsmaNadia Publishing House.
38.	Nadia, Asma (2009). Emak Ingin Naik Haji. Jakarta: AsmaNadia Publishing House.
39.	Nadia, Asma (2009). Jilbab Traveler. Jakarta: AsmaNadia Publishing House.
40.	Nadia, Asma (2010). Sakinah Bersamamu. Jakarta: AsmaNadia Publishing House.
41.	Nadia, Asma (2011). Dendam Positif!. Jakarta: AsmaNadia Publishing House.
42.	Nadia, Asma (2011). Rumah Tanpa Jendela. Jakarta: Penerbit Kompas Gramedia
43.	Nadia, Asma (2011). 30 scripts Pintu Surga. Jakarta: Trans TV.
44.	Nadia, Asma (2011). New Catatan Hati Seorang Istri. Jakarta: AsmaNadia Publishing House.
45.	Nadia, Asma (2011). My Tweet-O-graphy. Jakarta: AsmaNadia Publishing House.
46.	Nadia, Asma (2017). Bidadari untuk Dewa. Cirebon. KMO Publishing.
47.	Nadia, Asma (2009). Abang Apa Salahku. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD.
48.	Nadia, Asma (2009). Di dunia ada surga. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD.
49.	Nadia, Asma (2010). Anggun. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD.

50.	Nadia, Asma (2011). Cinta di hujung sejadah. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD.
51.	Nadia, Asma (2011). Ammanige Haj Bayake. India: NAVAKARNATAKA PUBLICATIONS PVT. LTD.

### 3. Sinopsis Novel *Bidadari*

*Untuk Dewa*

**JUDUL :** Bidadari Untuk Dewa **PENULIS**

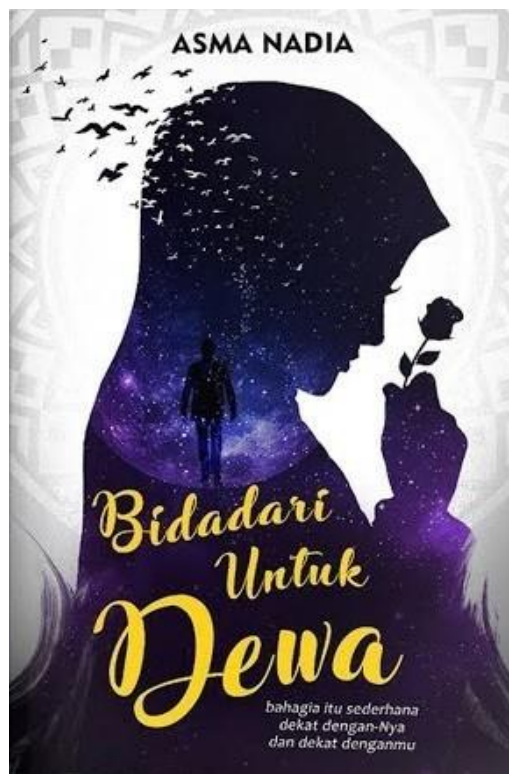
**:** Asma Nadia

**TEBAL :** 528 Halaman

**IDE DASAR :**

Tentang Perjuangan Seorang Laki-Laki

Dalam Mengarungi



Bahtera Kehidupan.

**PENERBIT** : KMO Publishing.

**TAHUN TERBIT** : Oktober 2017

Untuk sinopsis novel *Bidadari Untuk Dewa*. Penulis membagi dalam beberapa bab tahapan antara lain :

**BAB I TAHAP PENYITUASIAN ( Tahap pembukaan dimulai dari halaman 9-143).** Untuk bagian ini dimulai dengan gambaran prolog kisah hidup ibu dewa yang kemudian diketahui sebagai single parent. Ibu Dewa merawat Dewa sendirian, tanpa kehadiran suami. Kemudian awal awal kisah pertemuan Haura dan Dewa cerita menjadi berputar ulang kembali ketika masa kuliah Dewa dan Haura dulu. Pertemuan pertama ketika Dewa dan Haura masih sama- sama, hingga Haura ikut membantu Dewa menjalani bisnisnya. Kepercayaan yang diberikan Dewa kepada Haura adalah caranya tersendiri untuk mempersiapkan Haura menjadi istrinya kelak. Secara garis besar pada bagian ini menceritakan prolog kisah hidup Dewa dari keluarga hingga Haura wanita yang disukainya dan teman-temannya.

**BAB II TAHAP PEMUNCULAN MASALAH (Dimulai dari halaman 155 - 335).** Untuk bagian ini mulai muncul beberapa masalah di dalam tokoh. Seperti pernikahan Dewa dan Haura yang mendapatkan pertentangan keras dari ibu Dewa. tidak hanya melalui raut muka, namun juga diungkapkan melalui kata-kata dan tindakan. Kemudian masalah penipuan yang dilakukan oleh rekan Dewa sendiri. Yang menjadikan Dewa sebagai orang yang harus bertanggung jawab ia harus

menanggung kerugian nyaris delapan miliar di hari kedelapan belas pasca pernikahannya dengan Haura.

**BAB III TAHAP PENINGKATAN MASALAH (Dimulai dari halaman 349 - 389).** Untuk bagian ini peningkatan masalah mulai muncul ketika Dewa terjerat perselingkuhan dengan seorang wanita yang dia temui di tempatnya membeli barang-barang elektronik. Seketika masalah-masalah yang dihadapi Dewa semakin banyak dimulai dari godaan wanita, teror dari investor yang telah tertipu. belum lagi pesan-pesan berbentuk sms yang dia dapati di hape istrinya. Belum lunas dari hutang-hutang. Dewa malah kalah dengan nafsunya sendiri. Setelah terkuaknya masalah perselingkuhan yang Dewa tutupi dari istrinya rusak sudah kepercayaan istrinya kepadanya. Bahkan ibu kandung dari Dewa kecewa berat.

**BAB IV TAHAP KLIMAKS (Dimulai dari halaman 401 -449).** Pada tahap ini konflik yang dialami tokoh pada cerita mencapai titik intensitas puncak. Dewa sebagai tokoh utama mengalami sakit yang tidak terduga hingga membuatnya lumpuh seketika. Permasalahan hutang yang belum juga terselesaikan kemudian sakit yang di dapatnya membuatnya harus fakum dari bisnis yang dia geluti.

**BAB V TAHAP PENYELESAIAN (Dimulai dari halaman 459 -523).** Pada bagian akhir penyelesaian dari novel ini Dewa bangkit berjuang kembali semangat dengan kekuatan sujud dan penyerahan diri secara total kepada sang maha kuasa Allah subhanawata'ala. Semangat agar bisa tegak dan taubat sungguh- sungguh kepada Allah Subhana wataala. Penutup novel ini banyak menggambarkan penyelesaian atau solusi dari masalah kehidupan yang dialami Dewa.

Setelah membagi kisah novel ini dalam tahapan Bab. Secara keseluruhan Tulisan Asma Nadia yang ada di dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa* adalah proses kreatif Asma Nadia pada tahun 2017, di dalamnya terdapat 528 halaman. Novel ini merupakan kisah terpanjang yang pernah di tulis oleh beliau semasa proses perjalananan karirnya disebabkan “rumit”nya perjalanan kehidupan dari pembisnis muda yang di angkat. Dengan mendapatkan label *bestseller* novel ini menjadi novel terbaik.

Karya Asma Nadia *Bidadari Untuk Dewa* dapat dikatagorikan novel terbaru. Novel ini adalah tulisan Asma Nadia yang ke-54. Tulisan ini mengangkat kisah nyata dari lika-liku kehidupan pasangan muda suami istri. Mulai dari masalah hutang, pelajaran bisnis, kemudian ujian wanita, persahabatan hingga pengalaman yang nyaris saja kehilangan nyawa.

Novel *Bidadari Untuk Dewa* merupakan kisah kehidupan seorang pembisnis muda yang bernama Dewa Eka Prayoga. Kang Dewa demikian panggilanya oleh sahabat, murid dan kenalan-kenalanya. Kang Dewa adalah salah satu dari sekian sosok pemuda yang perjalanan hidupnya sangat fenomenal dan dipenuhi dengan banyak ujian. Usianya yang masih sangat muda, belum genap 20 tahun, dia sudah mampu menghasilkan uang 1 miliar. Tak lama setelah kesuksesanya itu ia pun harus terjebak dalam masalah utang yang terhitung sebesar 7,8 miliar akibat dikhianati oleh rekan bisnisnya sendiri. Hingga harus menelan caci maki, hujatan bahkan ancaman dari para investor yang sudah menanamkan modal padanya. Dewa berhasil bangkit dari keterpurukanya. akan tetapi belum lama proses kebangkitanya itu. Dewa harus kembali menghadapi ujian berupa serangan penyakit yang sangat mematikan

bernama GBS (Guillain Barre Syndrome), penyakit ini hampir saja merenggut nyawanya.

*Novel Bidadari untuk Dewa* kisahnya bukan saja membahas cerita penuh kesedihan. Tetapi kisah *Bidadari Untuk Dewa* ada hikmah dan nilai-nilai kehidupan yang bisa dipegang teguh, juga hikmah-hikmah kehidupan dari pengalaman hidup Dewa yang dapat di ambil pelajarannya. Tentunya novel ini berisi cerita-cerita yang seru, lucu dan menantang.

Selain tokoh utama Dewa, dalam Novel ini ada beberapa Tokoh yang mendukung alur cerita tersebut diantaranya sang pasangan hidup yaitu Haura panggilannya. Haura adalah seseorang yang memiliki karakteristik wanita mandiri dan sederhana. benar saja di dalam kalimat yang ter kutip dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* dikisahkan bagaimana sifat dari Hura sendiri. adapun kalimat yang mendeskripsikan tentang haura dari novel *Bidadari Untuk dewa* “*Baru sekarang Dewa bisa melihat Haura Berbeda. Mandiri. Dan tidak seperti mereka yang berusaha mendekat. Selama ini dia justru terlihat menghindar semampunya ketika berpapasan. Pura-pura tida melihat, sibuk menunduk, atau mendadak berbelok kea rah yang lain*”. Adapun kutipan kalimat lain “*Haura memang manis, dihias mata bulat dengan kelopak yang dinaungi bulu mata lentik, akan tetapi, sosok yang menyandang nama itu sebenanrnya, tidak terbilang istimewa*”. Kutipan lainnya “*Haura akan cocok dengan ibu. Ia gadis penuh kilau yang memilih terasing dari pusat perhatian*”.

Adapun dua sahabat yang dimiliki Dewa yaitu Mirza dan Rizal. Dua sahabat Dewa ini adalah sahabat yang paling setia yang pernah dimiliki Dewa dalam beberapa kutipan kalimat novel *Bidadari Untuk Dewa* dijelaskan secara apik dua

sifat dari sahabat Dewa sendiri. Adapun karakteristik kedua sahabatnya yang bernama Mirza dan Rizal, tergambar sebagai sahabat yang bijak dan selalu membantu Dewa dalam berbagai hal terlebih selalu memberikan solusi maupun pendapat. Adapun kalimat yang mendeskripsikan tentang Mirza dan Rizal dari novel ***Bidadari Untuk Dewa*** “Aristoteles pernah berkata, “ketika berhasil, teman-temanmu tahu siapa kamu. Ketika gagal, kamu akhirnya mengetahui siapa sesungguhnya teman-temanmu.” Dewa merasakan filosofi itu. Mereka yang mendampingi ketika susah, itulah teman sejati, yang sulit ditemukan ketika seseorang berada di puncak kejayaan. Mirza dan Rizal misalnya. Ketika banyak pihak yang menuduh Dewa menipu, kedua teman akrabnya terus percaya dan membantu melewati masa-masa sulit. Padahal mereka juga kehilangan dana cukup besar. Rizal berkomitmen menemani Dewa melewati momen kritis. Tidak pernah berhenti mendukung sahabat yang sedang tertimpa kemalangan. Dari jualan seblak, hingga ceker iblis. Padahal dibandingkan investor lain, uang yang ditanam Rizal tak kalah besar, lebih dari delapan puluh juta rupiah. Mirza juga membuktikan solidaritasnya. Awalnya anak malang ini terpaksa bekerja di Pontianak untuk mengatasi masalah keuangan pribadi akibat hancurnya bisnis investasi yang dikenalkan Dewa.

Adapun beberapa tokoh yang hadir akan tetapi tidak disebutkan secara rinci nama lengkap hanya sebutan dan panggilan saja seperti Ibu Dewa yang memiliki karakteristik sifat yang sangat tabah. Adapun kalimat yang mendeskripsikan tentang Ibu Dewa di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa*** “sementara ibu, wanita karier yang sangat dominan dan tabah menhadapi hidup seorang diri. Ketabahan yang akan menular pada Haura.



Kemudian tokoh yang lain Ayah Haura yang memiliki karakteristik sifat yang sangat bijak adapun kalimat yang mendeskripsikan tentang ayah Haura di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa*** “langkah pertama menyelesaikan permasalahan dalam hidup adalah dengan menghadapinya” kalimat Abah sambil mengusap lembut kepalanya,, ketika dengan terisak Haura kecil menceritakan ulah teman-teman sekelas yang suka mengolok-ngolok. Upaya psikologis untuk meredakan ketegangan. Dan Haura kecil lambat laun paham. Petuah petuah lain dari lelaki berwajah bijak menambahkannya tidak hanya selama sekolah, bahkan bertahun kemudian.

Selain ayah Haura ada Ibu Haura. Untuk karakteristik sifat dari ibu Haura digambarkan sebagai ibu yang baik hati dan cerdas dalam memberikan solusi adapun kalimat yang mendeskripsikan tentang Ibu Haura di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa***. “Dimata Haura perempuan dengan wajah sederhana itu boleh jadi terlihat seperti orang desa pada umumnya, akan tetapi kebijakan dan kearifan yang dimiliki melebihi perempuan yang dikenalnya. Dalam kutipan kalimat lain “Haura mengamngguk. Hatinya dipenuhi kebanggaan mempunyai ibu yang cerdas dan memiliki kebijaksanaan luas, hingga mampu mendukkan masalah secara proporsional”.

Pada penjelasan-penjelasan di atas mengenai sinopsis cerita novel ***Bidadari Untuk Dewa***. hanya sebatas pengamatan penulis yang didasari oleh latar belakang alur dari novel cerita tersebut.

## **B. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa***

Karya sastra adalah satu bentuk tulisan yang dijadikan sebagai media dakwah. Didalam karya sastra baik itu fiksi ataupun nonfiksi pasti terdapat suatu kisah moral yang mendidik. Diharapkan pesan – pesan moral yang disampaikan penulis melalui tulisannya seperti novel, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah subhana wataala.

karya sastra yang berbentuk novel tidak akan lepas dari latar belakang pengarangnya, apalagi, pengarang tersebut seorang muslim, kemungkinan besar karya tersebut dilatar belakangi oleh motivasinya untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam ajaran agamanya, yaitu peristiwa yang berlangsung atau dialaminya.<sup>4</sup>

Tepat seperti yang penulis telah paparkan pada bab sebelumnya mengenai pembagian pokok ajaran Islam menurut Endang S. Anshari terbagi menjadi tiga yaitu Aqidah, Akhlak dan Syariah. Melihat dari penjelasan menurut Endang S. Anshari terkait pembagian pokok ajaran islam. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan dalam kategori :

Berikut ini merupakan analisa wacana kritis pesan-pesan dakwah dalam *Novel Bidadari Untuk Dewa* :

## **1. Pesan Akidah**

### **a. Tawakal**

Pengertian tawakal secara bahasa menurut imam al-Ghazali adalah pasrah dan percaya. Sedangkan secara istilah mempercayakan dan memasrahkan atau menyandarkan semua urusan hanya kepada Allah. Tawakal berarti pula seluruh

---

<sup>4</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Jogjakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1995), hlm. 332.

kendali dipasrahkan kepada Allah, dan bersandar kepada-Nya dalam segala urusan. Yang mana kebersandaran tersebut disertai dengan usaha yang maksimal dan dilandasi oleh keyakinan bahwa Allah lah yang berkuasa dan berkehendak atas segala apapun yang diusahakannya. Menurut al-Jazairi sikap tawakal pada akhirnya akan menimbulkan harapan disertai dengan hati yang tenang, ketentraman jiwa, dan keyakinan yang kuat atas kehendak Allah.<sup>5</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan untuk selalu betawakal, Ini nampak pada kalimat sebagai berikut :

“.....suara istigfar yang lahir dari lisannya setengah bergetar. Dia harus menyanggah, tidak boleh membiarkan perempuan terkasih tersesat lebih jauh dalam kemusyrikan. “Rezeki sudah diatur Allah. Ibu tidak usah khawatir.” (*Bidadari Untuk Dewa*. Hlm 167).

Dalam kalimat di atas, Dewa berusaha menenangkan ibunya yang memaksanya untuk membatalkan pernikahannya dengan Haura. Ibunya takut akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti guru spritualnya katakan kepada ibunya. bahwa akan terjadi kesialan dan jatuh miskin jika anaknya meneruskan pernikahan dengan wanita yang dipilihnya yaitu Haura. Dalam kalimat tersebut terlihat jelas bahwa sikap tawakal yang Dewa genggam erat. Dewa percaya bahwa semua rezeki telah di atur oleh Allah dan tak perlu takut untuk hal itu.

“.....”Anak itu karunia dari Allah, Bu. Dia yang memberi amanah, Insya Allah Dia yang menjaga.” Haura berharap, dengan disebutnya nama Allah, amarah perempuan setengah baya perlahan pupus. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.230).

Dalam potongan novel diatas terdapat aspek dari sifat Tawakal di mana Haura sebagai istri Dewa menyakinkan ibu mertuanya untuk selalu percaya bahwa apa yang dititipkan Allah kepada keluarga kecil haura dan Dewa adalah rezeki dari Allah.

---

<sup>5</sup> Syahrul Munir, M. (2018). Pengaruh tawakal terhadap pencarian rezeki sebagai guru. *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.5, No 1:26-30.

“Meski secara hitung-hitungan sekilas tidak masuk akal. Bisnis seblak dan ceker untuk melunasi utang miliaran rupiah? Dalam hitungan sederhana, optimisme Dewa boleh dibilang tidak masuk akal, atau gila. Tapi bukankah matematika Allah berbeda?. Apa yang dikerjakanya hanya meniru Siti Hajar. Bergerak selintas, memutuskan bolak-balik Safa dan Marwa demi mencari air untuk putarannya bukan sesuatu yang masuk akal. Tidak pernah ada mata air di Mekkah sebelumnya. Tapi Siti Hajar berlari stiap melihat fatamorgana. Ia bergerak mengejar harapan. Dan harapan yang diletakkan pada Allah adalah modal yang tidak pernah habis. Dewa hanya mengulang apa yang dilakukan istri Ibrahim AS. Bergerak, dan bergerak mengejar harapan. Pada waktunya Allah akan memberi jalan. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.251-252).

Dalam kalimat diatas, Dewa menyakinkan diri bahwa apa yang dilakukan untuk terus bergerak walaupun secara logika utang yang menumpuk dibayar dengan jualan ceker tidak masuk akal untuk bisa melunasi hutang yang miliaran rupiah. Tapi dikatakan lagi bahwa matematika manusia berbeda dengan matematika Allah. Ketika diri Kita percaya bahwa apa yang kita lakukan itu membawa kebaikan in sya Allah ada jalan selagi masih terus bergerak dalam koridor agama. Pasti Allah akan memberikan jalan selagi masih terus percaya kepadaNya.

“masih terngiang pernyataan dokter beberapa bulan lalu, “jika rutin fisioterapi, saya kira satu setengah tahun bisa pulih dan berjalan.” Alhamdulillah, mukjizat itu ada. keajaiban terwujud. Dalam waktu kurun dari setahun, Dewa kembali bisa duduk, berdiri, berjalan,dan berbicara. (*Bidadari Untuk Dewa hlm. 477*).

Kutipan novel di atas menerangkan bahwa benar adanya ketika diri kita bertawakal atas apa yang telah terjadi. Semua akan mendapatkan jalan keluar benar saja dikatakn bahwa Dewa setelah keluar dari rumah sakit dokter memperkirakan jika kesembuhan Dewa akan membaik jika terus rutin pisioterapi. Akan tetapi karna besarnya rasa tawakal dan kepercayaan Dewa kepada Allah terbukti kurang dari setahun Dewa sudah bisa duduk dan beraktifitas.

“.....Hikmah terakhir, semangat langit. Dewa menarik napas, memandang ke paras lembut bermata jeli di sampingnya, sebelum mengedarkan perhatian. “Bagi saya semangat langit bermakna, berbaik sangka kepada Allah.” Betapa pun takdir terasa kejam. Betapa pun dada terimpit dan nyaris tak sanggup bernapas. “Jangan pernah

kehilangan semangat langit. Tetap berprasangka baik sama Allah.” (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.497).

Dalam kutipan diatas, Dewa memberikan motifasi kepada hadirin yang hadir untuk selalu berprasangka baik kepada Allah. Jelang sakitnya usai Dewa diberikan kesempatan untuk meberikan motifasi kepada seribu hadirin acara filem launching dua kodi yang di sutradarai oleh temannya sendiri. Tergambar dari setiap kata-kata Dewa bahwa ketika kehidupan terasa sempit dan tak baik maka teruslah berbaik sangka kepada Allah. karna kita sebagai manusia tidak pernah mengetahui arti dibalik semua ujian Allah yang diberikan kepada kita.

#### **b. Taqwa**

Taqwa dalam hal ini berarti ‘kesadaran ketuhanan’ (*God-consciousness*), yaitu kesadaran tentang adanya Tuhan yang Mahahadir dalam kehidupan manusia. Kesadaran atau takwa seperti mendorong jiwa mengetahui dan menyakini bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan dan pengawasan-Nya terhadap tingkah lakunya. Baik dalam sirr maupun ‘*alaniyah*. Dengan kata lain, kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup mendorong kita untuk menumpuh jalan hidup sesuai garis-garis yang diridhaiNya dan sesuai dengan ketentuanNya. Takwa merupakan konsep kunci dari keimanan.<sup>6</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan taqwa sebagai berikut :

“.....Dewa Menolak. setiap muslim tentu punya keyakinan segala sesuatu hanya terjadi atas izin Allah. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.224).

Dalam kalimat di atas, Dewa membuang rasa prasangka yang di katakan ibunya kepadanya bahwa kemiskinan yang terjadi kepadanya diakibatkan oleh pernikahnya

---

<sup>6</sup> Muhtadin. (2014).Kajian komunikasi Allah tentang taqwa,dzikir,dan falah dalam makna semantik. *Jurnal Wacana XII* No 1: 08-17

dengan Haura. Dewa menolak segala prasangka buruk and yakin kepada Allah. Dewa pun takut kepada Allah jika dirinya tak percaya kepadaNya.

Hal ini menjadi pelajaran bagi kita semua bahwa rasa takut akan Allah harus terus ditanamkan agar kejahatan yang datang dari diri kita tidak terus menjadi-jadi.

“.....Forum belum selesai. Sang pembicara kemudian memberikan input Yang menurutnya jauh lebih penting dari semua penjelasan sebelumnya. Dewa mencermati sambil mulai memikirkan cara mengaplikasikan dalam kasusnya. “pertama, sungguh-sungguh berusaha dekat kepada Allah.” (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 317)

Dalam kalimat di atas, Dewa mendapat penjelasan dari acara yang dia ikuti dimana harapan setelah mengikuti acara tersebut Dewa mendapatkan solusi untuk melunasi hutangnya yang miliaran rupiah dikarnakan pengkhianatan temanya. Dijelaskan kembali dari sang pembicara dalam acara forum tersebut. jalan untuk keluar dari setiap masalah yaitu salah satunya bersungguh-sungguhlah dekat dengan Allah. Sifat taqwa tergambar pada kalimat tersebut dimana kita sebagai umat Islam sudah menjadi kewajiban dari kita agar selalu bersungguh- sungguh dalam beribadah. Agar kedepanya hidup ini lebih baik.

“.....bu, maaf jangan ngajarin dewa-dewaan Ke Nabilla!” tidak, Haura jelas tidak percaya pada Dewa penyakit. Allah sedang menyelipkan suatu pesan indah untuk mereka. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 429).

Dalam kalimat di atas, Haura sebagai seorang Ibu dari Nabilla menyakini bahwa apa yang terjadi pasti ada pesan baik dari Allah. bukan karna Dewa penyakit yang dikatakan ibu mertuanya kepada anaknya. Hal ini merupakan sikap taqwa yang tergambar dari sosok Haura mendorong dirinya untuk selalu percaya dengan Allah.

“...*apakah suami saya ada harapan?* Haura menunduk. Pertanyaan trakhir dia putuskan sekedar menjadi lontaran yang tersekat di tenggorokan. Dia tidak akan bersandar kepada hitungan seorang dokter. Bukankah harapan akan kehidupan, nyawa seseorang berada dalam wewenang kekuasaan Allah? *Ini sudah masuk zona iman.*

Lebih baik Haura memfokuskan diri pada area manusia; ikhtiar dan doa. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 442).

Dalam kalimat di atas, dengan banyaknya cobaan yang Haura hadapi apalagi keadaan suaminya Dewa yang tiba-tiba terjatuh lumpuh. Ia harus mengingat bahwa Allah lah yang berwenang akan nyawa seseorang. mengembalikan kembali keyakinan kepada Allah.

“Dan hari ini, Allah menunjukkan sebuah keajaiban. Bagaimana Allah memberikan saya kekuatan, dengan doa kawan-kawan semua, tanpa harus lumpuh satu tahun apalagi dua tahun. Saya sudah berbicara lancar, bisa berdiri, berjalan, dan berada di hadapan kawan-kawan sekalian.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 481).

Dalam kalimat di atas, Dewa memberikan penjelasan kepada audiens tentang pentingnya terus berbaik sangka kepada Allah. Memberikan bukti dengan kisahnya yang menjadi sebuah keajaiban dari Allah subhan wataala bahwa sikap ketakwaan sangat perlu kita tanamkan pada diri kita masing-masing.

“orang yang saat ini sedang putus asa, kebanyakan mereka bukan salah teknis. Bukan salah strategi. Bukan di *action*-nya. Masalah yang terjadi pada mereka adalah dari segi keimanannya. Saat kondisi terpuruk, tidak punya apa-apa, tidak punya uang, hamper pisah dengan keluarga, kepercayaan dari orang lain pudar bahkan menghilang, orang-orang menjauh, di situlah keimanan kita diuji. Apakah akan meningkari Allah atau justru semakin yakin dengan keajaiban yang akan Dia hadirkan?” Allah ada dan dekat. “saya sendiri saat itu berfikir, mungkin Allah punya maksud, mencoba menerima keajiban apa adanya, kemudian saya mengerti kalimat bahwa kata mustahil hanya ada pada orang yang tidak percaya Allah.” Sebagian tersenyum seraya mengangguk. Sebagian lain bergeming, tekun meyimak, seolah tak ingin terusik apa pun. “saat kita kaget menyaksikan orang lain bisa lalu merasa diri tidak mampu, maka saat itulah keimanan sedang lemah, yakinlah dengan kebesaran Allah, Dia Maha Besar, Maha menghayakan. Saya sendiri saat dalam keterpurukan, justru menemukan banyak hikmah berharga. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 483).

Dalam kalimat di atas, dengan banyaknya perjalanan ujian yang diberikan Allah kepada Dewa memberikan kesadaran padanya bahwa benar adanya kata mustahil hanya bagi orang yang tidak percaya dengan Allah. Dalam kalimat ini tergambar

bahwa Dewa sendiri merasakan keajaiban yang didapatkannya setelah dari sakit yang dialaminya dan hampir saja merengut nyawanya.

### c. Istiqomah

Istiqomah menurut bahasa berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *qof*, *wa*, dan *mim* yang menunjukkan dua makna. Makna *pertama*, adalah kumpulan manusia( kaum) dan makna *kedua*, adalah berdiri atau tekad yang kuat. Dari makna kedua, istiqomah diartikan *I'tidal* (tegak atau lurus). Istiqomah adalah keadaan atau upaya seseorang yang teguh mengikuti jalan lurus (agama islam) yang telah ditunjuk Allah Subhanawaala.<sup>7</sup>

Di dalam novel ***Bidadari Untuk Dewa*** terdapat pesan Istiqomah sebagai berikut :

“.....saya tidak pacaran. Orang tua juga tidak mengizinkan,” jelasnya pendek. (***Bidadari Untuk Dewa*** hlm. 39).

Dalam kalimat di atas, sikap tegas Haura dalam menjawab bahwa dia tidak berpacaran. memberikan kita gambaran bahwa kuatnya pendiriannya untuk tidak melanggar peraturan Allah. Menjauhi kemaksiatan dan selalu istiqomah dalam jalannya.

Dewa pribadi tidak setuju dengan konsep pacaran sebelum menikah, yang besebrangan dengan aturan Allah. Pemahaman islamnya masih harus diperbaiki, tetapi untuk urusan pernikahan, membangun keluarga yang merupakan inti baik buruk masyarakat, dia memimpikan semua berjalan dalam keridhan sang pencipta. (***Bidadari Untuk Dewa*** hlm. 41).

Dalam kalimat di atas, Dewa merasakan prinsip yang sama dengan Haura bahwa sikap berpacaran adalah perbuatan yang besebrangan dengan aturan Allah. Sikap

---

<sup>7</sup> Fatul Istiqomah. Feri (2015).Makna Istiqomah Dalam Al-Qur'an "Kajian Terhadap Penafsiran Imam Ibnu Katsir, Imam Al-Maragi, Buya Hamka. *Skripsi Gelar Sarjana*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Dewa yang memimpikan semua berjalan dengan keridhan sang pencipta pernikahan yang dijemput dengan baik-baik.

Berkali-kali Haura harus mengingatkan diri. Sebagai muslimah berjilbab, dia harus menjaga sikap. Bukan hanya menjaga batasan pergaulan dengan lawan jenis. Termaksud untuk tidak mudah tersipu, oleh hal-hal yang sangat mungkin sebenarnya Cuma merupakan kesalahpahaman. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 61)

Dalam kalimat di atas, Haura terus mengingatkan diri untuk terus berjalan di jalan Allah sesuai dengan syariat. Istiqomah untuk selalu menjaga sikap sebagai wanita muslimah. Tetap pada pendirian dan terus memegang teguh komitmen yang dia bangun.

“...kenapa dia harus mempertanyakan nama-nama-Nya?. Haura tersadar . cepat menebus sikap tak pantasnya, dengan memperbanyak istigfar. Terlalu banyak kebikan alah. Kebersamaan mereka, kehadiran Nabila, kekuatan dan ilham yang diberi-Nya hingga meski terkadang gamang, sejauh ini mereka selalu mampu beranjak meninggalkan kesulitan. Bagaimana dia bisa lupa berlimpah karunia-Nya? Haura tersungkur. Merunduk. Begitu tipis selebar iamn-Nya saat diuji dengan musibah. Astagfirullah...Astagfirullah... istigfar terus mengalir, mengisi senyap malam. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 451).

Dalam kalimat di atas, Haura menepik prasangka buruknya kepada Allah. Kembali tersungkur dan kembali di jalan Allah memperbanyak istigfar memohon ampun atas segala kesalahannya dan kembali berpegang teguh kepada Allah.

“yang penting bergerak, berusaha,. Berjuang. Biarkan matematika Allah yang berkerka. Jangan mengatakan “tidak mungkin” terhadap diri sendiri. Karna itulah yang akan menghambat.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 484).

Dalam kalimat di atas, Dewa mengingtkan kepada Audiens yang hadir untuk selalu bergerak dalam kebaikan. Lakukan sebaik mungkin percayakan semua masalah kepada Allah biarkan matematika Allah yang menghitung. Dalam hal ini keistiqomahan untuk selalu bergerak dalam kebaikan demi mendapatkan keridhoanya.

“.....wahai imam, berkali-kali orang bertanya kepadamu, meminta solusi dan berbagai permasalahannya, dan engkau menjawab, harus istigfar, istigfar, istigfar. Aku

mau Tanya, kenapa? Imam Hasan Al Bisri tersenyum tenang, menarik napas dalam sebelum memberikan jawaban. “karna Al-Qur’an menganjurkan itu.” Dalam surah Nuh, Ayat 10-12, dipaparkan solusi dari kekeringan, Kekurangan Harta, ingin keturunan, dan segala macam, yakni dengan memeperbanyak istigfar. Dewa menarik bibirnya, menampilkan wajah teduh yang telah ditempa bermacam gempuran kehidupan. “Dn itu yang terus saya lakukan. Istigfar, istigfar, istigfar. Samapai sekarang alhamdulillah saya masih hidup, perusahaan semakin kokoh, dan utang hamper selesai.” Haura meneyetujui kalimat suaminya. Anggukannya mewakili perasaan hamper seluruh peserta. “Istigfar saja. Kita tidak pernah tau dengan cara apa Allah akan memebrikan jalan keluar.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 494).

Dalam kalimat di atas, Dewa menyampaikan pesan yang sangat penting diaman Dewa menceritakan suatu kisah tentang seorang Imam Hasan Al-Bisri diamana ketika banyak orang yang mengiginkan nasehat beliau atas setiap masalah yang mereka hadapi imam Al-Bisri hanya berpesan perbanyak istigfar. Ternyata manfaat istigfar sangat besar dan itu yang dilakukan Dewa dalam kesehariannya dan dibuktikan kedahsyatan dari Istigfar. Dirinya selamat dan kehidupannya membaik. Dorongan untuk istiqomah beristigfar dalam keadaan apapun membawa dampak baik dalam kehidupan Dewa.

## **2. Pesan Akhlak**

### **a. Sabar**

Kata sabar berdasarkan makna bahasa arab memiliki tiga macam arti. Pertama, yaitu kata *ash-shobru*, menahan atau mengurung. Kedua *ash-shobir*, yaitu obat yang sangat pahit dan tidak disukai orang. Ketiga, kata *ash-shobr* berarti menghimpun dan

menyatukan. Dengan demikian kata sabar berarti menahan diri dari sifat yang keras, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa keluh kesah.<sup>8</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan sabar sebagai berikut :

“kita tidak bisa mengubah yang terjadi. Terus- menerus menyesali pun tidak berguna, hanya semakin menahan kita untuk membuat rencana ke depan.” Bibir lelaki tampan mengecut, terlihat berpikir keras. “Ambil hikmah dari setiap sesuatu, mungkin ini cara kita bakar kapal.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm.101).

Dalam kalimat di atas, Dewa menyakinkan Haura untuk bersabar atas apa yang terjadi. Setelah terjadi permasalahan yang terjadi diakibatkan kurang waspadanya Haura saat mengangkat telpon yang mengaku orang tua calon siswa, ternyata telpon tersebut dari utusan Edulife- bimbel tempat Dewa mengajar, yang sengaja menyelidiki dugaan pegawai yang membuka kursus sendiri. Dewa meyakinkan haura dan memberi pelajaran untuk Mengambil hikmah yang telah terjadi.

“Di saat badan tak bisa bergerak, satu-satunya obat mujarab selain doa, dzikir, dan istigfar, adalah sabar. Hanya itu yang bisa dilakukan, sisanya menunggu kebaikan Allah. Tetapi keajaiban nyata adanya, sebab Dia Maha Besar. Keajaiban tidak terletak di genggam dewa-dewi, nenek moyang, jin, atau orang pintar, melainkan atas kehendak Allah.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 461).

Dalam kalimat di atas, Dewa memberikan motifasi pada dirinya sendiri di saat dirinya di timpa sakit yang luar biasa. Dewa memberikan gambaran bahwa di saat diri kita tidak bisa berbuat apa-apa lagi selain doa, dzikir, dan istigfar adalah sabar yang paling utama.

Sabar memang mudah diucapkan, tapi sulit dilakukan. Dewa sadar, kesabarannya benar-benar diuji. Lelaki itu tidak kehilangan semangat untuk berjuang Melawan penyakit, membantu proses penyembuhan. Tapi Dewa memang tidak punya pilihan lain kecuali bersabar. Sedangkan Haura, wanita itu punya banyak pilihan, tapi memilih bersabar mendampingi Dewa. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.469).

---

<sup>8</sup> Subandi. (2011).Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada* , Vol.38, No 2:215-227.

Dalam kalimat di atas, Dewa benar-benar diuji kesabarannya tidak ada pilihan yang lebih baik selain bersabar menjalani episode yang diberikan oleh Allah. Bersabar dengan apa yang telah dia alami. Sedangkan sang istri Haura memilih tetap bersabar mendampingi suaminya yang sedang sakit.

Dewa yakin setiap orang pernah mengalami kondisi jatuh, dikepung banyak masalah. “mungkin itu cara Allah menempa agar menjadi hamba yang mempuni. Ketika dulu bangkrut. Sikap ridha terdapat ujian Allah dan yakin rencana-Nya meski tak mudah dimengerti, adalah yang terbaik bagi setiap isan. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 496).

Dalam kalimat di atas, Dewa meyakinkan kepada audiens untuk selalu bersabar dalam menghadapi ujian. Ridha dengan apa yang sudah ditakdirkan. Sikap ridha dan sabar akan keputusan Allah dan yakin kepada-Nya adalah jalan yang sangat baik.

“.....*Anyway*, itu hukuman bagi pengecut yang memutuskan hubungan Cuma pake SMS!” Dia mengerti kemarahan yang bergejolak, tapi percakapan belum selesai. Sopan, Huara menyilakan kembali duduk. Meski Kesal, tubuh langsing yang mengenakan celana jeans, menghenyakkan pantatannya kembali di kursi “atas nama Dewa saya minta maaf, seharusnya sejak awal hubungannya yang tidak diridhai Allah ini, tidak terjadi. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.507-508).

Dalam Kalimat di atas, Haura memperlihatkan sisi kesabaran diaman saat dia secara baik-baik menjelaskan keadaan Dewa kepada selingkuhan suaminya. Yang ada perempuan tersebut menertawakan Haura. Tetapi sikap dewasa dan kesabaran yang Haura miliki tidak menjadikan sikap perempuan tersebut marah.

## **b. Ikhlas**

Ikhlas secara bahasa memiliki makna bersih, suci. Secara istilah, ikhlas diartikan sebagai niat yang murni semata-mata mengharap penerimaan dari Tuhan dalam melakukan suatu perbuatan, tanpa menyeketukan Tuhan dengan yang lain.<sup>9</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan Ikhlas sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Chizanah, Lu'luatul. dan Noor Rochman Hadjan, M. (2013). Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, Vol. 18, No 1:39-49.

“Bagaimana jika sebenarnya kita tidak berutang? Hanya tertipu, ketiban kewajiban, padahal saya sendiri juga juga korban?” siapa pun rasanya tidak akan ikhlas mati-matian berjuang mencari 8 miliar hanya membayar utang orang lain. sulit menerima kenyataan menjadi kambing hitam yang terpaksa menaggung kesalahan pihak ketiga. Sosok di depannya tersenyum ramah. “justru di situ berkahnya. Ketika anda ikhlas membantu orang-orang yang kehilangan uang senilai delapan miliar, sekalipun bukan salah anda, maka Allah akan memberikan kemampuan untuk menghasilkan uang lebih banyak dari sebelumnya” (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 318).

Dalam kalimat di atas, Dewa sedang memberikan pertanyaan kepada motifator yang kebetulan bertugas sebagai pembicara di acara seminar yang tersebut. Jawaban sang motifator membuat kita semua tersadar ketika kesabaran yang diunggulkan dalam setiap masalah in sya Allah akan menemukan jawaban. Sang motifator memberikan jawaban kepada Dewa dan hadirin. Penuh dengan pelajaran hidup.

“.....kadang godaan syetan muncul. Seharusnya delapan puluh juta itu juga hak kamu sendiri !. pikiran jelek yang selalu disingkirkannya jauh-jauh. Dewa terus memantapkan hati. *Ridha....ikhlas. Harus ikhlas.* (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 339).

Dalam kalimat di atas, Dewa sempat berpikir kenapa semua terjadi kepadanya masalah yang ada kenapa terjadi begitu berat baginya tapi semua perasangka tersebut ditepisnya dan berprasangka baik dengan terus mengatakan ikhlas dan ridha akan semua yang terjadi.

“ Ya Rab, Jika semua yang menimpa Dewa karna pernah mengkhianatiku, sebab ia sempat menyakiti, maka maafkanlah ia. Aku ridha. Maafkan pula hamba yang menyimpan kecewa, yang tak cukup bersyukur, hingga ujian ini perlu kau hampirkanagar hamba mampu memaknai lagi kebersamaan yang kau beri. Aku ikhlas, ya Allah. Maafkanlah sumaiku, maafkanlah hamba. Duhai maha pemaaf, lagi Maha pengampun. Haura larut dalam gelombang, kesedihan dan taubat. Sepanjang malam ia berdoa, terus berdoa, dalam rintihan duka dan titik air mata. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 456).

Dalam kalimat di atas, Nampak Haura mengikhlaskan segala yang telah terjadi kepadanya memohon kepada Allah mengampuni sumainya yang pernah menyaitinya

dan berdoa atas kesalahannya yang tak pernah bersyukur. Haura ikhlas atas apa yang terjadi kepadanya. Tersungkur meminta ampun kepada Allah.

Ditambah kesibukan bermunajat, seperti pernah disaksikan lelaki di suatu malam, Haura mengulang-ngulang istigfar, memasrahkan diri, ikhlas, pada takdir yang Allah berikan. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 496)

Dalam kalimat di atas, Haura memasrahkan semua kejadian yang dia alami kepada Allah. Ikhlas dengan apa yang terjadi terus berdoa. Rasa ikhlas yang dia terus tambah dalam kesehariannya.

### c. Syukur Nikmat

Pengertian syukur nikmat menurut Syaikh Abdurrahman al-Sa'di (Al-Fuazan) ialah "orang yang bersyukur adalah orang yang baik jiwanya, lapang dadanya, tajam matanya, hatinya penuh dengan pujian kepada Allah dan pengakuannya akan nikmat-Nya, merasa senang dengan kemuliannya, serta lisannya selalu basah pada setiap waktu dengan bersyukur dan berdzikir kepada Allah". Nash Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang yang bersyukur sebenarnya menyukuri dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan akan rasa syukur Nikmat sebagai berikut :

Sebagai bentuk syukur atas kesempatan yang diberikan, pemuda itu mencurahkan waktu dan pikiran untuk lembaga tersebut. Berbeda dengan pengajar lain, malam hari di kosan, walau tidak mendapat lemburan, dia terus mencari metode mengajar yang lebih baik. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 28).

Dalam kalimat di atas, sebagai bentuk Syukur Dewa atas kemudahan yang diberikan Allah kepadanya . ia lolos dalam penerimaan guru baru di salah satu

---

<sup>10</sup>Widarna Lita Putri, Dwi dan Rosina, Ika. (2017). Kebersyukuran Pada Penyandang Cacat Di Yogyakarta. *Jurnal al-Tazkiah*, Vol. 6, No 2:82-94.

sekolah. ia meluangkan waktu untuk melatih diri mencari metode pembelajaran yang baik.

Bersyukur sebenarnya kunci agar mampu merasa cukup. Menerima keadaan kita ketika tidak berpihak pada kita. Bersyukur juga berarti memanfaatkan peluang yang datang dengan tidak menyia-nyiakannya. Haura memilih mensyukuri nikmat dengan cara menjalani sebaik mungkin kesempatan terbuka. Setelah melewati berbagai tes tulis, ia harus mengikuti *micro test*. Dimana mempraktikkan cara mengajar di depan kelas. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 35),

Dalam kalimat diatas, Haura menjelaskan kunci agar kita terhindar dari rasa iri terhadap orang lain banyak-banyaklah bersyukur. Karena benar adanya rasa syukur merupakan jalan agar kita merasa cukup. Dan tak mengingkari nikmat Allah.

“Alhamdulillah, ya Allah.” Sepasang tangan Dewa meraih Haura, memeluk lalu mengecup keningnya berkali-kali. “terima kasih, Bidadari.” Bagi Dewa kabar kehamilan istri merupakan anugerah. Cara Allah menghibur hati yang sangat gundah. *Inna ma'al'usriyyusraa...* kemudahan yang Allah iringkan bersama kesulitan yang sekarang mengepung. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 228).

Dalam kalimat di atas Dewa mengekspresikan rasa syukur yang dalam dengan ucapan Alhamdulillah. Atas apa yang Allah hadirkan dalam kehidupannya. Dewa bersyukur atas kehamilan istrinya. Dengan kutipan ayat yang Dewa ucapkan menambah keyakinan kepada Allah.

“.....Ia ridha. Cukup senang menyaksikan ekspresi optimis berangsur hadir di wajah Dewa. Bersyukur usul sederhananya membuat pemuda ikal tak lagi banyak melamun. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.253).

Dalam kalimat di atas, Haura merasa bersyukur kepada Allah atas apa yang telah terjadi. Haura menyampaikan sebuah ide untuk berjulan ceker iblis diabantunya sang suami untuk melunaskan utang-utangnya.

“.....Allah akbar ! baru-baru Dewa mengedipkan mata sekali. Celah sempit bagi harapan semakin terbuka. *Alhamdulillah*. Dalam situasi tanpa daya betapa mudah kalimat hamdalah terbesit, mensyukuri hal-hal yang di mata orang lain mungkin tak berarti apa-apa. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 439).

Dalam kalimat diatas. Begitu kalimat syukur sangat mudah di rasakan ketika kita dalam keadaan terhimpit dan sakit. Saat itu Dewa sedang sakit untuk bergerakpun susah dan ketika meinta bantuan istrinya untuk membantunya dengan bahasa isyarat mata dan istripun merepon. itu bentuk kesyukuran yang sangat besar. Yang kadang jika dilihat biasa saja bagi orang lain.

Nikmat bergerak. Nikmat berbicara. Sungguh bagian dari nikmat-Nya bila seseorang mampu melakukan apa yang dia pikirkan. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 440).

Dalam kalimat di atas, Dewa menjelaskan sungguh kita harus banyak banyak bersyukur atas apa yang Allah berikan. Semua pergerakan kita adalah nikmat yang patut di syukuri.

“Bersyukurlah, Bunda. Kita punya Allah yang mahaadail, mudah mengampuni, dan murah memberi rahman-Nya.” Tempat kita meminta bukan Hades, Dewa kegelapan dalam mitos yang mudah murka pada manusia, yang dulu sering diceritakan namun kutolak kehadirannya di hatiku. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.458).

Dalam kalimat di atas, Haura selalu mengingat pesan Suaminya Dewa untuk selalu bersyukur karna memiliki Allah sebagai sandaran. Karna dengan-Nya hati terasa lapang dan jauh dari rasa ketakutan. Allah maha pengamoun maha pengasih.

#### **4. Rendah Hati**

Sikap kerendahan hati dalam islam disebut juga dengan tawadhu. Tawadhu merupakan aspek ketulusan, keadilan, serta kesederhanaan yang memiliki kontribusi penting dalam membangun kerjasama dan hubungan interpersonal. Sikap tawadhu’ cenderung mengundang rasa simpatik kepada sesama manusia. Orang yang memiliki sifat tawadhu akan mengakui kesalahan dan merasa pengetahuannya masih kurang



sehingga terbuka menerima ide-ide ataupun saran baru dan nasehat yang bijaksana dari orang lain.<sup>11</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan akan rasa rendah hati sebagai berikut :

“.....”maaf, yah”. kegagalan teman sama sekali bukan salahnya, akan tetapi ungkapan simpati bisa meredakan kekecewaan. Bagi Haura, ungkapan maaf tidak harus diawali dengan kesalahan. Dini hanya tersenyum pahit. Masih perlu waktu untuk menerima kenyataan yang tak sesuai keinginan. Haura memeluk pundak temannya sebelum menyalahkan bimbél. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.34).

Dalam kalimat di atas, Haura memberikan sikap yang sangat rendah hati dimana dia menghargai setiap proses perjuangan temannya. Meskipun ketika mengikuti ujian wawancara dalam pemilihan karyawan baru di tempat bimbél dirinya yang terpilih dan temannya tidak. Tapi, haura masih memberikan sikap yang sangat baik kepada temannya. Sudah sepatutnya kita harus memiliki sikap rendah hati agar dapat membahagiakan setiap orang.

“aku minta maaf, harusnya waktu kejadian aku konfirmasi dulu sebelum menegur.” Mengakui kesalahan tidak mengurangi ego laki-laki. Justru merupakan sikap dewasa. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 48).

Dalam kalimat di atas, Dewa menunjukkan sikap rendah hati dengan meminta maaf atas kesalahan yang dia perbuat ketika itu kepada Haura. Sikap yang dimiliki Dewa menyadarkan kita bahwa permintaan maaf sangat penting agar kita bisa menghargai setiap orang. Bukan suatu aib ketika meminta maaf kepada orang lain atas kesalahan yang kita perbuat. Malah sikap untuk meminta maaf duluan adalah sikap yang sangat patut dicontoh.

---

<sup>11</sup> Tiaranita, Yola., Dias Saraswati, Salma., dan Nashori, Fuad. (2017).Religiustis, Kecerdasan Emosi Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No 1:27-37. Diakses pada 12 November 2018. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia>.

“ibu hanya bisa bantu lewat doa. Cepat sembuh herkules ibu.” Mendekati Haura, dia meraih tangan menantunya, menepuk-nepuknya beberapa kali. “terima kasih telah mendampingi Dewa.” Haura tercengang. Terlebih merasakan lembut elusan tangan ibu di pipinya. “semoga kau tetap sabar, Haura.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 468).

Dalam kalimat di atas, Ibu dari Dewa menunjukkan rasa terima kasih ungkapan dari ketulusan hati kepada Haura dan sikap itu merupakan ungkapan kerendahan hati yang dimiliki sang ibu terlebih ibu menguatkan Haura untuk sabar dalam mengurus Dewa.

Di penghujung sesinya, Dewa mulai melibatkan Haura yang sejak tadi mendampinginya. “Allah memberi seorang bidadari untuk saya. Sebab mungkin tidak banyak perempuan yang sanggup mengiringi ujian bertubi-tubi, seperti yang dialami keluarga kami. Dalam keadaan koma, melalui dia, Allah membangunkan saya.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 497).

Dalam kalimat di atas, Dewa menunjukkan ungkapan dengan ketulusan hati. Ungkapan terima kasih kepada Allah telah di berikan Haura sebagai pendamping hidup. Dan itu merupakan sikap kerendahan hati.

“Ayah tidak akan sendiri. Bidadari Ayah di sini.” Semoga Allah merahmati perempuannya. “cinta”. Panggil Dewa tiba-tiba. “Ayah minta maaf, teramat minta maaf.” Haura menggeleng “Terima kasih Ayah.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm.502).

Dalam kalimat di atas, tergambar ketulusan hati satu sama lain dimana Dewa dan Haura sama- sama meminta maaf dan mengucapkan terima kasih. Kutipan novel diatas menunjukkan sikap kerendahan hati satu sama lain.

## **5. Jujur**

Jujur adalah sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya. Tidak menambah-nambah maupun tidak mengurang-

ngurangi. Dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan sifat yang disampaikan sebenarnya sesuai kenyataan.<sup>12</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan akan sifat jujur sebagai berikut :

“kamu tidak perlu bohong, cukup tidak mengungkapkan apa-apa, “kritik seorang teman. Dewa tidak sepakat. Baginya, jujur tetap penting. Bukankah Rasullulah menernagkan semua kekurangan produk yang di jual? (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.26).

Dalam kalimat di atas, dijelaskan bahwa sikap kejujuran yang dipegang teguh Dewa sangatlah baik. Di saat itu Dewa melamar di berbagai tempat kerja dan banyak yang menolak. dikarnakan riwayat penyakit keluarga Dewa. sedangkan isntansi tempat Dewa melamar pekerjaan tidak menerima orang yang punya riwayat penyakit parah. Dan saat waawancara Dewa menjawab jujur, bahwa meskipun dia tidak sakit tapi dari keluarganya sendiri memiliki riwayat penyakit asma dan jantung. Saat itu Dewa tidak menyetujui saran dari temanya untuk tidak menjawab apa apa ketika pertanyaan itu di lontarkan lagi jikalau dia berkeinan mendaftar kerja di suatu tempat isntasi lainnya. Dewa menjelaskan bukankah Rasullulah punketika berdagang secara lungas Rasulllulah menerangkan semua kelebihan dan kekurangan baranya.

Di mata Haura, Dewa paket lengkap. Ia punya sisi baik dan kurang baik. Tapi Dewa seseorang yang jujur dan apa adanya. Jenis anak muda yang memandang sesuatu dengan cara optimism, meski di saat-saat tertentu tampil sebagai orang yang teramat kritis. Dengan mudah ia bisa menyampaikan apa yang ia suka maupun tidak. Kadang, karna terlalu objektif memandang sesuatu, kejujuran menyakitkan, terasa kurang empati. Di sisi lain dia berani mengakui kesalahan, *gentel*, tidak berusaha menang sendiri. Ketika benar, gigih dengan kebenaran dan bisa mempertanggungjawabkan argument. Dia pekerja keras, cerdas, juga inovatif. Punya yang membanggakan. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.135).

---

<sup>12</sup>Budiutomo, Nanang. (2018).Pentingnya Mempunyai Sifat Jujur.-Islami, 7 Januari. Diakses pada 12 November 2018. <https://bukubiruku.com/pentingnya-mempunyai-sifat-jujur/>

Dalam kalimat di atas, Haura menggambarkan sisi dari Dewa. terlihat kejujuran Dewa dalam sesuatu merupakan pandangan yang sangat memikat Haura. Dewa tumbuh menjadi seseorang yang dapat dipercaya karna sikap jujur yang dimilikinya. kadang sikap kejujuran Dewa menjadikan hal yang menyakitkan bagi orang lain. Tetapi begitulah adanya sikap kejujuran harus bisa diterapkan secara baik dan jelas agar tidak terjadi kesalah faham. Di sisi lain selain kejujuran yang ada sikap apa adanya dan bertanggungjawab. Sikap jujur harus di kawal dengan tanggung jawab. ketika kita memilih jujur akan kebaikan maka resiko dari itu kita harus bisa mepertanggung jawabkan kejujuran kita.

“saya tidak tau apakah teman-teman percaya, saya sendiri juga korban, tapi saya mengaku salah karna tidak waspada dan melibatkan banyak orang.” Pemuda itu menarik napas, mengedarkan pandangan, sebelum dengan nada rendah melanjutkan, “Bagaimanapun saya berjanji akan bertanggung jawab atas uang yang hilang. Beri saya waktu. Saat itu jujur belum tahu bagaimana caranya, tetapi saya tidak lari. Insya Allah semua saya lunasi.”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm.217).

Dari kalimat di atas, Dewa menunjukkan sikap kejujuran dan menjelaskan apa adayan kepada yang lain. berharap atas kejujuranya mendapatkan respon yang baik. Keadaan itu saat Dewa tertipu oleh temanya yang membawa kabur uang senilai 8 miliar dan Dewa sebagai orang yang bertanggung jawab terpaksa harus mejadi kambing hitam atas kejadian tersebut.

“.....menikah dengan Ayah adalah pilihan bunda. Jadi apa pun yang terjadi, baik, buruk, bagus, kurang bagus, harus diterima sebagai satu paket. Bahagia tida bahagia. Masak hanya mau kebersamai pas bahagia lalu meninggalkan ketika episode duka muncul?”(*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 501).

Dalam kalimat di atas, Haura berkata jujur dan apa adanya tentang pertanyaan Dewa yang menayakan kepada Istrinya mengapa masih sabar mengurusinya ketika

Dewa dulu sakit. Dan dengan kejujuran dan apa adanya Haura menjawab pertanyaan suaminya. Sikap kejujuran dalam berumah tangga sangat dibutuhkan apalagi sikap itulah yang menambah rasa kasih sayang satu sama lain.

### 3. Syariah

#### a. Shalat

Shalat adalah ibadah kepada tuhan, berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukunya yang telah ditentukan oleh syariat. Shalat dalam islam menepati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak akan tegak kecuali dengan itu.<sup>13</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan akan perintah menunaikan shalat seperti pada kalimat berikut :

Azan isya bergema. Pemuda tampan mengucek rambut, lalu mengambil sandal dan bergegas ke masjid. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 46).

Dalam kalimat di atas, Dewa bergegas melakukan shalat lima waktu di masjid. Dan sudah menjadi kewajiban dari laki-laki untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid bukan di rumah.

*Istikharah, Haura.* Minta kejelasan dan keputusan dari Allah. Bisikan itu menenangkan. Mendorong bangkit dan melangkah ke kamar mandi untuk berwudhu. Sajadah digelar. Di antara hamparannya-hingga lebih dari sepuluh malam berikut-seorang gadis mencari jawaban. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.146).

Dalam kalimat di atas, Haura mencari jawaban atas kebingungannya apakah dia harus memilih lamaran seorang pemuda yang baru datang kepadanya atau memilih

---

<sup>13</sup> Mahmudin. (2018).Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Shalat Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah* , Vol. 2, No 2:105-124.

Dewa sebagai pendampingnya. Dan di saat momen itulah Haura melakukan shalat istikharah untuk mendapatkan jawaban yang terbaik dari Allah.

Kegembiraan lain muncul melihat sang suami, yang semakin rajin ke masjid. Di antara lelah dan sisa –sisa waktu mencari tambahan untuk menyelamatkan keluarga dari kemelut, Dewa rutin menyempatkan waktu berkomunikasi dengan bayi dalam kandungan istri. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.254).

Dalam kalimat di atas, Haura menggambarkan rasa bahagia melihat sang suami semakin rajin untuk shalat berjamaah di masjid. Di saat kemelut masalah karna tertimpa penipuan oleh kerabat Dewa. Baik Haura dan Dewa sama sama mendekatkan diri kepada Allah untuk selalu mendapatkan kemudahan dalam setiap langkahnya.

“.....secara spesifik, pembicaraan menganjurkan untuk selalu sholat subuh berjamaah. “ingat, barang siapa yang sholat subuh berjamaah akan dilindungi Allah.” (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.317).

Dalam kalimat di atas, ketika Dewa mengikuti acara seminar pesan dari motifatornya untuk terbebas dari segala masalah ajuranya untuk tidak meninggalkan shalat berjamaah di masjid baik itu subuh dan shalat lima waktu lainnya. Dan ini merupakan pesan yang sangat bagus.

Ada dua yang telah dikhianati, kekasih hati dan Allah. Dewa memilih untuk mendekat pada Allah. Jika sang pencipta mengampuni, mungkin akan menggerakkan istri untuk memaafka. Lelaki itu mengambil wudhu dan mendirikan sholat taubat. Dalam sujud, ia bermunajat dan bermuhasabah. *Allah telah memberi begitu banyak kemudahan, tapi kenapa ia lupa diri? Mengkhianati istri yang selama ini selalu mendukung. Wanita yang menempati peringkat pertama untuk diraih dalam buku impian. Allah telah melepaskannya dari ujian teramat berat, bahkan utang yang menggunung sudah terlunasi lebih dari setengah. Kehidupan yang begitu terancam, kini dijalani dengan tenang. Lalu bagaimana mungkin dia terjebak bisikan syetan? Air mata Dewa melumuri sajadah. Tidak ada yang lebih besar dari harapannya kecuali mendapatkan ampunan Allah dan diterima taubatnya. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 382).*

Dari kalimat di atas. Dewa tersimpuh memohon ampun atas segala kesalahannya yang telah menghiyanati istrinya memohon ampun kepada Allah atas perbuatannya yang telah melanggar syariat islam. Dewa melakukan shalat taubat atas kesalahan

yang telah diperbuat memperdalam sujud dan menangis dalam rintihan doa berharap agar diampuni segala dosanya.

Sejak semua terbongkar, tak satu malam pun berlalu tanpa lelaki itu meneggelamkan diri dalam sujud. Haura merasa pasti, sebab jam-jam ia dan Dewa terbiasa bangun sholat malam. Usai tahajut beberapa kali disaksikannya kedua tangan Dewa menegadah. Bemunajat lama dengan air mata yang menderas. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.391).

Dalam kalimat di atas, Haura melihat secara jelas Dewa meluangkan banyak malam untuk bangun menunaikan sahalat tahajut. Semenjak terbongkarnya perselingkuhan suaminya dengan wanita lain Dewa banyak menghabiskan waktu untuk bermuhasabah. Lebih banyak menangis dalam shalat malam. Terus meminta petunjuk dari Allah meminta ampunan dari sang maha kuasa.

## **b. Muamalah**

Muamalah berasal dari kata *aamala*, *yumilu*, *muamalat* yang berarti perlakuan atau tindakan terhadap orang lain. dapat dipahami muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak seagama, antara manusia dan kehidupannya, dan antara manusia dan Tuhanya.<sup>14</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan akan Muamalah seperti pada kalimat berikut :

“.....kekalutan terjawab ketika Haura mengirim pesan, bahwa dia baik-baik saja dan meyakinkan suami untuk meneruskan niat. *Silatuhrahmi selalu berkah, siapa tau membuka jalan keluar.* (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 213).

Dalam kalimat di atas, Haura menyarankan suaminya untuk melanjutkan perjalanan ke Bandung. Bertemu dengan salah satu teman lama Dewa yang harapannya

---

<sup>14</sup> Al-Hafizh.Mushlihin. (2012). Pengertian Muamalah Dari Segi Bahasa Dan Istilah.-Fiqih, Diakses pada 12 November 2018. <http://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-bahasa>.

bisa memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi padanya. Pentingnya menjaga silaturahmi dengan yang lain adalah bentuk dari muamallah.

“.....Dia pun menekankan pentingnya sedekah. “berbuat baiklah di saat sempit. Sedekah sangat membantu seseorang keluar dari kesulitan.” Terdengar aneh, lagi susah justru menambah pengeluaran, tapi Dewa mencoba menyerapnya dengan logika iman. (*Bidadari untuk Dewa* hlm.317).

Dalam kalimat di atas. Pada saat Dewa menghadiri suatu acara seminar. Sang motivator meyarankan untuk selalu bersedekah. dalam keadaan susah pun tetaplah memberi meskipun dirimu saat itu sedang dilanda kesusahan. Terdengar aneh dan tidak masuk akal tapi begitulah adanya ketika kita membantu seseorang hitungan manusia sangat berbeda dengan Allah. Kalimat di atas pun menerangkan pentingnya menjalin silaturahmi. salah satu caranya membantu saudara kita yang sedang kesusahan.menjalin muamalah yang baik dengan orang banyak.

persahabatan terus menguat. Baik Mirza dan Rizal membantu merintis *Billionaire Store*-Perusahaan baru Dewa. Ujian selalu membuat seseorang mampu menemukan sahabat sejati . akan halnya Dewa, ujian dengan gadis yang parasnya mengingatkan sosok mantan juga memberi banyak pelajaran. Dulu ia mengira sudah mencintai bidadarinya sepenuh hati, ternyata setiap orang masih mungkin mempeprsembahkan cinta lebih baik kepada pasangan. Berangsur Dewa belajar menjadi lelaki yang lebih ekspresif dan perhatian. Apap pun agar kekasihnya merasa semakin dicintai. Termaksud menambah jurus mengekspresikan cinta. “Ternyata, Ayah bisa romantis.” Komentar Haura takjub menjaksikan sepuluh tangkai mawar merah disodorkan suami sambil mengedipkan mata. Peristiwa khusus yang bagi banyak pasangan hanya terjadi pada tanggal istimewa. Ulang tahun kekasih atau peringatan hari pernikahan.”seharusnya setiap hari menjadi perayaan bagi sepasang kekasih yang kebersamaanya telah diridhai Allah. Tidak perlu menunggu Valentine.” Kalimat indah yang terasa asing, sebab dulu Dewa tak biasa mengucapkannya. “*kamu baper nggak ?*” Haura tersipu. Pelan, senyumnya terukir.(*Bidadari Untuk Dewa* hlm.417-418).

Dalam kalimat di atas, Persahabatan Dewa dengan Rizal dan Mirza sangat baik kemudian kasih sayang antara Haura dan Dewa tergambar sangat romantis. Terlihat bagaimana Dewa dan kedua sahabatnya menjaga hubungan persahabatan mereka



dengan sangat kompak. kemudian perhatian yang Dewa lontarkan kepada sang istri Haura mencerminkan hubungan yang saling mengasih satu sama lain.

Beberapa video ucapan semangat juga hadir menemani Dewa. Haura selalu memutar rekaman dari mereka yang memberi dukungan. Kelihatan sepele dan mudah, tapi bagi Dewa begitu banyak doa dan dukungan yang disampaikan melalui *chat* WhatsApp, FB, Telegram, hingga video-vidio khusus, benar-benar memberinya nyawa. Ia punya alasan lebih banyak untuk tetap hidup, kembali sehat, dan beraktivitas. Mochammad Rizal dan Mirza G. Indralaksana, selalu ada di dekat kapan saja dibutuhkan. Buat Dewa, keduanya kembali lolos uji sebagai teman sejati. Tidak ada yang bisa membalas kebaikan mereka kecuali Allah SWT. Di saat bangkrut, mereka menemani sekalipun juga merugi, kini ketika harapan nyaris tuka da, mereka tetap mengiringi. Orang yang dianggap guru, *mentor* dan motivator Dewa, juga menyempatkan datanag menjenguk. Ustad Felix Siauw, Jaya Setiabudi, Ippo Santosa, Kang Fikry, Rendy Saputra, dan masih banyak lagi. Di tengah kesibukan yang super padat mereka rela berkunjung untuk menjenguk langsung dan mendoakan. Kehadirannya menambah semangat Dewa. Ternyata pesan Rasullulah untuk menjenguk orang sakit benar-benar ajaib. Doa dan dukungan dari keluarga serta sahabat begitu penting, bahkan bisa dianggap sebagai bagian dari pengobatan, sebab menyumbang asupan energy tersendiri bagi pasien. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 471).

Dalam kalimat di atas, tersimpan pesan yang sangat mendalam dimana ketika diri kita banyak menjalin hubungan baik dengan orang lain in sya Allah ganjaranya banyak yang perduli dengan kita . Dewa banyak menjalin silaturahmi dengan banyak orang, muamallah dengan banyak orang lain sangat baik. Banyak orang orang yang diharikan dalam kehidupan Dewa sebagai penyemangat. terbukti di saat dirinya jatuh terkena penyakit parah masih ada banyak orang yang perduli.

“pikirkan, apa yang bisa saya lakukan supaya bisa menjadi Detonator kebaikan.” Dewa rajin mengetwit, atau mengupdate status kebaikan di *social media*. “Niat saya bisa meledakkan kebaikan, semoga ada yang tergerak.” Sebuah hadist yang pernah dibaca menyatakan barang siapa menunjukkan kebaikan, maka dia akan memperoleh pahala serupa orang yang ditunjukinya. “jika dipraktikkan kita akan punya pahala pasif. Saya datangi guru saya, bertanya, apa pesan buat saya. Dia bilang, banyak-banyak saja membantu orang. Sekali lagi, bayak-banyak bantu orang! Bantu orang lain dulu dahulu, dibantu Allah kemudian.” (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.487).

Dalam kalimat di atas, begitu dewa merasakan pesan sang guru untuk selalu berbuat baik kepada orang lain baik dalam keadan sempit atau lapang, seperti yang

diterangkan di atas. Begitu pesan untuk selalu menjaga sialtuhrahmi sangat di anjurkan. Ketika kita memperbaiki hubungan kita dengan orang lain, maka percaya in sya Allah setiap masalah kita akan di bantu oleh Allah.

### c. Doa

Doa sudah menjadi bagian hidup orang islam (muslim). Lewat doa seorang muslim berkomunikasi dengan Tuhannya. Segala bentuk kebaikan baik itu berkenan dengan dunia maupun yang berkenan dengan akhirat disampaikan seorang muslim kepada Tuhannya lewat doa. Berdoa berarti memohon kepada Tuhan sekaligus mengakui akan kekuatan dan pertolongan-Nya.<sup>15</sup>

Di dalam novel *Bidadari Untuk Dewa* terdapat pesan akan amalan doa terdapat pada kalimat berikut :

Sambil merampal doa, Haura duduk di perbatas jalan beton menaruh perih yang menabuh perut. Sang suami memarkirkan motor di tempat aman. Setiap mobil yang melintas ditahannya, namun beberapa tak peduli. Beruntung taksi yang akhirnya dipesan, meski harus menunggu cukup lama akhirnya datang. Dewa buru-buru memapah Haura, lalu meluncur ke rumah sakit terdekat. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 267).

Dalam kalimat di atas, Huara meringkuh kesakitan dikarnakan pendarahan yang dialami saat mengandung anak pertama mereka. Di selingi doa doa yang dia panjatkan karna rasa sakit meminta pertolongan kepada Allah untuk meringankan segala beban.

Di sepanjang perjalanan menunggu Haura masih terus bersipuh dan berdoa pada Allah.

Doa-doa demi membaiknya hubungan dia dan ibu terus dipanjatkan, setiap habis sholat. Tidak pernah tidak. Haura tahu arti ibu bagi suaminya. Ingin ketika Nabila, anaknya tidak perlu menjadi saksi kecaman dan kebencian sang nenek terhadap ibunya. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.333).

---

<sup>15</sup> Herpendi dan Maharani, Dina. (2016). Aplikasi Media Pembelajaran Doa Harian Sesuai Sunnah Dan Doa Para Nabi Dalam Al-Qur'an Berbasis *Mobile Web*. *Jurnal Sains & Informatika* , Vol. 2, No 2:90-96.

Dalam kalimat di atas, Huara sadar akan hubungan yang kurang terjalin baik dengan mertuanya. Maka di setiap aktifitasnya setelah shalat rawatib di panjatkanya doa-doa kepada Allah meminta segala kebaikanNya untuk membuka mata hati sang mertua. Agar kedepanya anak dari Haura tak perlu melihat lagi kekejaman dari sang mertua.

Dewa akhirnya menyerah, membiarkan keheningan mengalir. Sambil terus berdoa, agar pintu maaf Haura terbuka. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.391).

Dalam kalimat di atas, Setelah terbongkarnya perselingkuhan Dewa dengan wanita lain. Dewa berusaha meraih pengampunan dari Haura tapi sang istri merasa tersakiti. Tanpa menyerah Dewa terus meminta maaf akan tetapi Huara masih sakit akan perbuatan suaminya. Akhirnya Dewa menyerah setelah banyak usaha yang dia lakukan untuk meminta maaf pada Haura, Dewa banyak menghabiskan waktu bermunajat ke pada sang khaliq berharap dibukakan pintu maaf dari sang istri.

Kadang tanpa sepengetahuan Dewa, Haura bangun di penghujung malam, menumpahkan tangis dalam sujutnya. Memohon petunjuk kepada Sang Maha pembolak-balik Hati, kenapa ia masih saja berat melupakan kesalahan suami. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm.404).

Dalam kalimat di atas, Haura meminta ketenangan kepada sang khaliq dengan doa yang di panjatkanya di setiap penghujung malam. Haura sadar tanpa pertolongan Allah dia bukanlah apa-apa.

Haura bersyukur karna doa yang diam-diam dipanjatkan hingga ke tanah suci, agar sang ibu berubah, perlahan mulai Allah kabulkan. Meski, sempat di satu titik ia merasa sang mertua takkan bisa serta-merta mengasihinya. Nyatanya, pelukan doa mampu menjerat hati ibu agar luluh. Doa, sesering apa pun dilantunkan, takkan pernah sia-sia. Haura meyakini hal ini. (*Bidadari Untuk Dewa* hlm. 409).

Dalam kalimat di atas, Haura selalu memanjatkan doa untuk sang ibu mertua tak ayal doanyapun di panjatkan hingga ke tanah suci. Dan Allah memberikan jawaban atas segala doa-doa yang dia panjatkan kepada sang khliq.

*Ya Allah berilah kesembuhan pada suamiku. Jika ini merupakan cobaan, berikanlah kami kekuatan. Jika ini pengampunan, maka karuniakan kami ampunan sebesar-besarnya, ya Allah. Jika ini merupakan hukuman, tujukanlah kesalahan kami, hingga mampu bertaubat. (**Bidadari Untuk Dewa** hlm.450).*

Dalam kalimat di atas, lantunan doa yang Haura panjatkan pada sang pencipta Allah subhana wataala. Doa yang Haura panjatkan untuk kesebuan sang suami, bentuk kepasrahan kepada sang khaliq.

Tapi Haura tidak menyerah. “Mohon doanya untuk Dewa.” Pinta yang selalu disampaikan kepada siapa pun yang datang. Allah akan mengabulkan doa. Itu janji-Nya. Doa dari tangan siapa yang dia kabulkan, atau kapandiperkenankan, atau kah diganti dengan suatu yang lebih baik, sepenuhnya misteri yang tidak diketahui manusia. (**Bidadari Untuk Dewa** hlm.453-454).

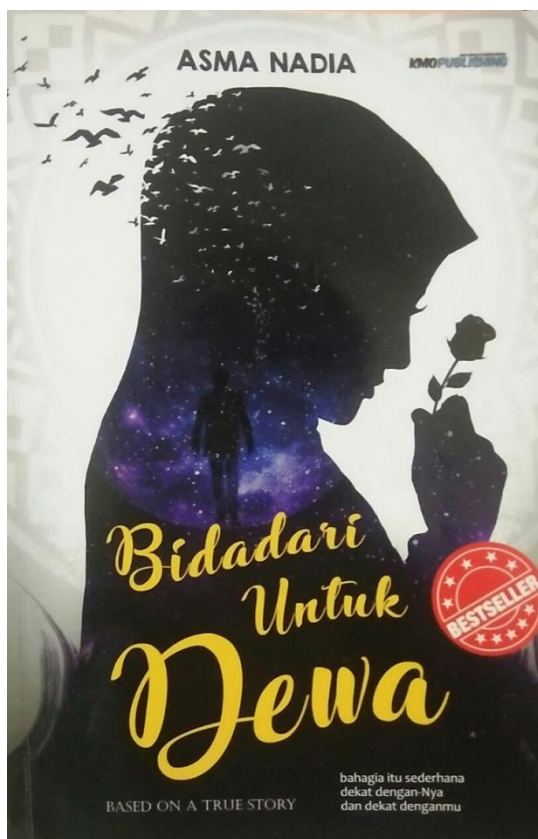
Dalam kalimat di atas. Haura meminta kepada siapapun yang menjenguk Dewa untuk memanjatkan doa untuk kesehatan Dewa. Huara selalu percaya dengan doa. karna dari sebagian banyak yang menjeguk Dewa tidak ada yang pernah tau dari doa-doa siapa saja yang akan di kabulkan.

Lelaki itu mengingat sebuah doa yang bisa dipanjatkan ketika sedang bingung dan dilanda hutang. *Allahumma inni audzubika minal hammi wal hazan, wa a'udzubika minal azzi wal kasl, wa a'udzubika minal jubni wal bukhl. Wa a'udzubika min gholabatiddaini waqahrirrzal.* “Dalam doa itu kita meminta perlindungan dari kebingungan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan, dari ketakutan dan kebakhtilan, dan dari berlimpahnya hutang, dan tekanan orang lain.” (**Bidadari Untuk Dewa** hlm. 484).

Doa yang Dewa panjatkan selalu dalam keadan kondisi apapun. Doa tersebut menggambarkan kondisi mereka yang mempunyai hutang menggunung. Jika diam, tidak bergerak, akan terjadi semua yang disebutkan dalam doa. Bingung, sedih, lemah, malas dan takut.

### C. Analisa Teks Novel *Bidadari Untuk Dewa* Karya Asma Nadia

Setelah menelaah Pesan dakwah yang terdapat dalam Novel *Bidadari Untuk Dewa*. Penulis akan menelaah kembali isi pesan dengan menggunakan analisa wacana kritis model Teun A.Dijk. guna mengetahui secara dalam lagi bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan oleh Asma Nadia di dalam novel ini. Digunakan tiga elemen wacana model Teun Van Djik.



#### 1. Tematik

Elemen tematik menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks.<sup>16</sup>

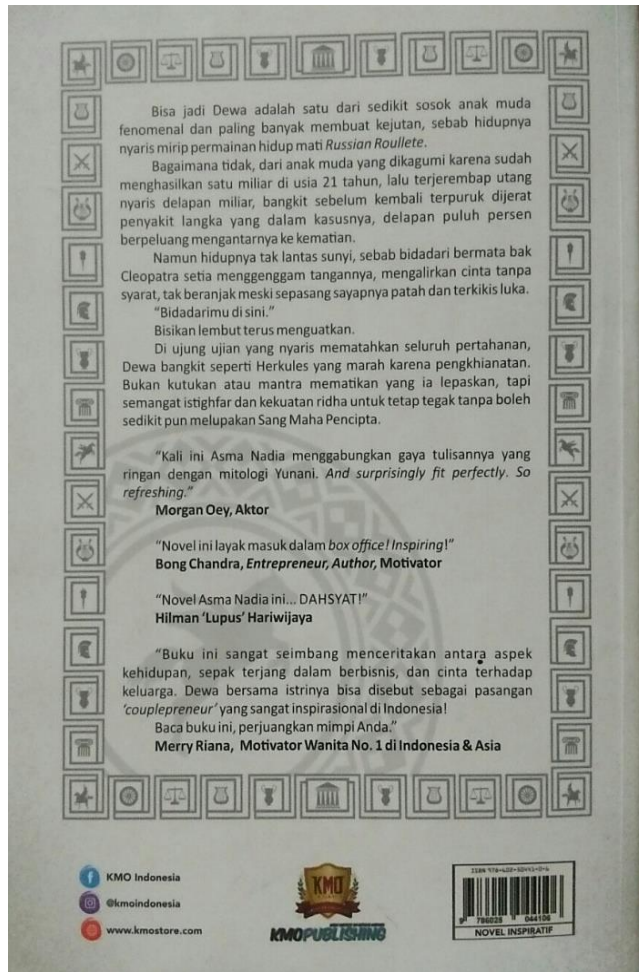
Novel dengan judul “*Bidadari Untuk Dewa*” dapat dipahami secara seksama bahwa isinya terkait perjuangan seorang pemuda dan sang kekasih dalam menghadapi bahtera kehidupan. Cover

luarnya memakai *back-ground* gambar seorang wanita memegang bunga dan seorang pria berdiri tegak di bawah bintang-bintang langit malam. Terlihat juga burung-burung putih berterbangan di atas langit. Di bawah gambar sang wanita tertulis judul *Bidadari Untuk Dewa*, dengan stempel nasional *best seller* pada pojok kanan. Terdapat tulisan kecil di

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS. Yogyakarta, 2009. hlm 229.

bawah judul Utama dari novel yaitu *BASED ON A TRUE STORY*, dengan tulisan “Bahagia itu sederhana dekat dengan-Nya dan dekat denganmu.” Sampul luarnya di dominasi oleh warna ungu bergradasikan warna hitam yang menggambarkan warna misteri.

Sampul Luar dan judul sangat mewakili isi novel tersebut yang mengkisahkan tentang



seorang pemuda dan kekasihnya yang penuh dengan misteri kehidupan. Di tambah dengan gambar-gambar simbol simbol Yunani terlihat pada sisi belakang cover novel, menambah kunikan dalam segi pengemasan novel. Pada sampul luarnya juga terdapat nama pengarangnya dan diikuti oleh komentar-komentar para motivator Indonesia seperti Merry Riana.

Kisah penuh hikmah dan banyak pesan dakwah yang

disampaikan dalam novel ini. Menanamkan pada diri untuk selalu percaya dengan kekuasaan Allah. Yakin akan hikmah dan ujian yang diberikan. Dewa dan Haura adalah salah satu pasangan kekasih yang memberikan banyak inspirasi di tengah kisah yang penuh lika liku mereka selalu menemukan arti kisa dalam kehidupan mereka.

## 2. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai alur cerita dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.<sup>17</sup> Skematik mempunyai dua elemen. Yang pertama, *Summary* yang umumnya ditandai dengan dua struktur yakni judul dan *lead*. Judul ***Bidadari Untuk Dewa*** dicetak dengan bentuk yang sangat besar dan di gabungkan warna kuning agar terlihat mencolok. Sedangkan *lead* atau bisa di sebut teras cerita yang merupakan gambaran dari inti sari dalam novel ini bisa di lihat pada sampul belakang, yang merupakan resensi dari novel tersebut. Yang kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan. alur cerita yang digunakan, dalam novel ini menggunakan alur mundur maju, yang mana berawal dari ketika Haura sedang dalam kepanikan dikarenakan kempungan dari investor yang ingin meminta pertanggung jawaban dari Dewa akan usaha yang ternyata penipuan semata. Kemudian buku ini bercerita maju tentang kehidupan setelah pernikahannya Dewa dengan Haura. akhir cerita dari novel ini adalah percakapan Haura dan Dewa dalam balutan romantisme.

### 3. Stylistik

Gaya Bahasa, bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks cerita. gaya bahasa yang digunakan pada novel ini dengan menggunakan diksi yang banyak terdiri dari bahasa asing dan mitologi Yunani, seperti :

- “Dewa ditemani dua sahabatnya yang sejak nama Haura mereka dengar secara intensif, maka berlagak ahli tentang perempuan **bak Eros, sang Dewa Cinta.**”
- “Orang tua tidak perlu **Dewi Kelahiran Eileithia** untuk tahu anaknya sedang berulang tahun.”

---

<sup>17</sup>Ibid hlm.231-232.

- “Dalam mitologi Yunani pernah dibacakan ibu bahwa **mimpi adalah anugrah Dewa Oneiroi** saat tidur.” Dan masih banyak lagi.

Bahasa Inggris yang kadang kali digunakan adalah kata-kata mutiara inggris, seperti, *don't judge a book by its cover, the right action in the right time, Hope for the best, prepare for the worts*. Asma Nadia menuliskan novel ini menggunakan gaya kepenulisan dengan diksi yang mudah dipahami. Ditinjau secara keseluruhan meskipun ada kata-kata yang dia tuliskan dengan berbahasa inggris ataupun dengan kata-kata mitologi Yunani tidak begitu sulit untuk memahami makna tersebut. Mengapa, dikarnakan disetiap penggunaan kalimat yang berbahasa asing selalu saja didahului dengan alur cerita yang menerangkan tentang makna kalimat tersebut. Sama halnya dengan kata-kata dengan menggunakan istilah mitologi Yunani. Setelah menuliskan istilah-istilah tersebut. Selalu saja kalimat setelahnya pengertian tentang kalimat tersebut.